

Manajemen Pendidikan Karakter dalam Membina Akhlak Siswa: Studi Kasus di MA Al Zaytun Indramayu

Lutfi

STAI Sayid Sabiq Indramayu

drlutfiharras@gmail.com

ABSTRACT

This study examines character education management at MA Al-Zaytun Indramayu, recognized as a pioneer of character education in Indonesia since 1999. Using a qualitative descriptive approach, this research explores four management aspects: planning, organizing, implementation, and supervision. The findings reveal that character education planning at MA Al-Zaytun was formulated by a dedicated team led by AS Panji Gumilang and realized through a modern boarding school system with a "one pipe system" approach. Organizing involves the Indonesian Pesantren Foundation (YPI), the Board of Teachers, and all teaching staff, utilizing modern education management principles. Implementation is conducted comprehensively through formal, non-formal, and informal channels, such as the study of Statecraft and Human Rights (KHAM) and extracurricular activities. Supervision is systematically carried out through observation, direct inspections, and regular discussions, led by AS Panji Gumilang. This study highlights the critical role of management in the successful implementation of character education based on values of peace and tolerance.

Keywords: Management, Character Education, Student Morality

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji manajemen pendidikan karakter di MA Al-Zaytun Indramayu, yang dikenal sebagai pelopor pendidikan karakter di Indonesia sejak tahun 1999. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi empat aspek manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan karakter di MA Al-Zaytun dirumuskan oleh tim khusus dan dipimpin oleh AS Panji Gumilang, diwujudkan melalui sistem pesantren modern dengan pendekatan "one pipe system." Pengorganisasian melibatkan Yayasan Pesantren Indonesia (YPI), Dewan Guru, dan seluruh pamong didik, menggunakan prinsip tata kelola pendidikan modern. Pelaksanaan dilakukan secara komprehensif melalui jalur formal, non-formal, dan informal, seperti pembelajaran Ketatanegaraan dan HAM (KHAM) serta aktivitas luar kelas. Pengawasan dilakukan secara terstruktur dengan metode observasi, inspeksi langsung, dan diskusi rutin, dipimpin oleh AS Panji Gumilang. Studi ini menunjukkan peran penting manajemen dalam keberhasilan implementasi pendidikan karakter berbasis nilai perdamaian dan toleransi.

Kata Kunci: Manajemen, Pendidikan Karakter, Akhlak Siswa

PENDAHULUAN

Globalisasi telah membawa berbagai pengaruh yang signifikan terhadap nilai-nilai budaya masyarakat Indonesia. Salah satu dampaknya adalah pergeseran

perilaku masyarakat menuju materialisme, sekularisme, dan hedonisme yang berlebihan. Hal ini diperparah dengan ketidakmampuan sebagian besar masyarakat untuk mengantisipasi ekses negatif dari perubahan tersebut, yang akhirnya melahirkan berbagai masalah sosial, termasuk meningkatnya kriminalitas, korupsi, dan perilaku menyimpang lainnya. Data dari Kepolisian Republik Indonesia (POLRI) menunjukkan lonjakan kriminalitas yang signifikan, dengan 305.708 kasus yang tercatat sepanjang tahun 2013, sementara kasus penyalahgunaan narkoba mencapai 32.470 kasus pada tahun yang sama (Republika, 2013).

Fenomena lain yang tidak kalah memprihatinkan adalah meningkatnya kenakalan remaja di kota-kota besar, seperti tawuran antar pelajar yang mengakibatkan korban jiwa setiap tahunnya. Misalnya, di Jakarta pada tahun 2014, terjadi 230 kasus tawuran yang menyebabkan kematian 15 pelajar dan dua anggota kepolisian (Bimmas Polri Metro Jaya, 2014). Lebih lanjut, survei Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa 97,7% remaja di 12 kota besar pernah terlibat dalam perilaku seksual bebas, termasuk hubungan intim dan perilaku seksual lainnya (Kartini, 2012: 1).

Namun, di tengah kompleksitas masalah tersebut, lembaga pendidikan berbasis agama seperti Madrasah Aliyah (MA) dan pesantren menunjukkan ketahanan yang kuat dalam menjaga nilai-nilai karakter dan akhlak siswa. Salah satu contoh nyata adalah Madrasah Aliyah Al-Zaytun, sebuah pesantren modern yang berlokasi di Indramayu, Jawa Barat. MA Al-Zaytun mengimplementasikan pendidikan karakter secara sistematis melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai spiritual, budaya toleransi, dan perdamaian. Pendekatan holistik ini berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga bermoral dan berakhlak (Majalah Al-Zaytun, 2002: 8-15).

Pentingnya pendidikan karakter telah menjadi prioritas nasional sejak Kemendikbud mencanangkan *Grand Design Pendidikan Karakter* pada tahun 2010. Grand Design ini menekankan bahwa pembangunan karakter harus dilakukan secara holistik melalui pengembangan dimensi spiritual, intelektual, emosional, dan fisik siswa. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, serta memiliki tanggung jawab sosial dan demokrasi. Dengan kata lain, pendidikan karakter diharapkan menjadi pilar utama untuk menciptakan generasi emas Indonesia tahun 2025 (Kemendikbud, 2010).

Penelitian ini berfokus pada manajemen pendidikan karakter di MA Al-Zaytun, yang selama ini dikenal sebagai institusi pendidikan yang memadukan sistem modern dengan pendekatan nilai-nilai tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan karakter di MA Al-Zaytun, khususnya dalam membina akhlak siswa. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana manajemen pendidikan karakter di MA Al-Zaytun diterapkan secara efektif sehingga

mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kecakapan intelektual tetapi juga keunggulan moral.

Sebagai pesantren modern terbesar di Asia Tenggara, MA Al-Zaytun telah menjadi model pendidikan berbasis karakter yang inovatif. Dengan fasilitas modern, pendekatan komprehensif, dan visi sebagai “Pusat Pendidikan, Pengembangan Budaya Toleransi dan Perdamaian,” MA Al-Zaytun menunjukkan bagaimana pendidikan karakter dapat diterapkan dalam skala besar dengan hasil yang signifikan (Majalah Al-Zaytun, 2002: 8-15). Studi ini tidak hanya akan memberikan kontribusi teoretis pada kajian pendidikan karakter tetapi juga menghasilkan rekomendasi praktis yang dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan lainnya, baik formal maupun nonformal.

METODE PENELITIAN

Studi kasus digunakan sebagai metode utama untuk meneliti manajemen pendidikan karakter yang mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (Yin, 2002: 1). Informan penelitian terdiri dari Syaikh A.S. Panji Gumilang, kepala sekolah, guru, siswa, alumni, dan masyarakat sekitar MA Al-Zaytun. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen seperti kurikulum, rencana pembelajaran, dan laporan kegiatan (Bogdan & Biklen, 2007: 3-8).

Data dianalisis secara induktif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1984: 21-23). Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber, metode, dan teori, serta teknik member check untuk memastikan keabsahan informasi (Moleong, 2004: 173). Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih informan yang relevan dengan fokus penelitian, sedangkan snowball sampling diterapkan untuk memperluas jaringan informan hingga mencapai kejenuhan data (Putra, 2012: 88-90).

Penelitian ini bertujuan menghasilkan pemahaman mendalam tentang implementasi pendidikan karakter di MA Al-Zaytun, khususnya bagaimana lembaga ini membangun akhlak siswa melalui manajemen pendidikan yang terstruktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan/kontrol (*controlling*) manajemen pendidikan karakter dalam membina Akhlak siswa di Ma’had Al-Zaytun Indramayu (Studi Kasus di MA Al Zaytun Indramayu). Oleh karena itu pada bagian ini akan dibahas hasil temuan berdasarkan susunan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

a. Perencanaan Pendidikan Karakter di MA Al-Zaytun Indramayu

Perencanaan dalam manajemen pendidikan di MA Al-Zaytun dimulai dari visi, misi, dan motto lembaga yang dirumuskan oleh Yayasan Pesantren Indonesia (YPI). Visi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan umat dengan motto “Pusat Pendidikan, Pengembangan Budaya Toleransi dan Perdamaian,” yang

mencerminkan inti dari pendidikan karakter, yaitu toleransi dan perdamaian (Handoko, 1995: 40).

AS Panji Gumilang, sebagai pemimpin MA Al-Zaytun, menjelaskan bahwa konsep “belajar hidup Bersama” menjadi inti perencanaan untuk menghindari konflik sosial dan mendorong pemahaman nilai-nilai pluralisme (Wawancara, 9 April 2014). Konsep ini diwujudkan dalam budaya yang menanamkan toleransi dan perdamaian melalui integrasi nilai-nilai tersebut dalam visi, misi, serta aktivitas keseharian di lingkungan kampus (Majalah Al-Zaytun, Januari 2000: 14).

Perencanaan ini didukung oleh sistem pendidikan “*One Pipe Education System*,” yaitu sistem pendidikan terpadu dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Sistem ini memastikan kesinambungan pembelajaran yang mencakup aspek ilmu pengetahuan dan karakter dengan pendekatan berbasis pesantren namun menggunakan sistem modern. Spirit pesantren diwujudkan melalui budaya kebersamaan, keterbukaan, dan penghormatan antarindividu (Wawancara, 9 April 2014).

Prinsip utama dalam pelaksanaan perencanaan adalah bekerja sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Prinsip ini menjadi pedoman seluruh civitas akademika dalam menjalankan tugas mereka. Setiap dokumen resmi Al-Zaytun, seperti surat administrasi, dimulai dengan basmalah dan ditutup dengan pernyataan “Mendidik dan Membangun Semata-mata untuk Beribadah kepada Allah,” mencerminkan landasan nilai ilahi dalam setiap aktivitas pendidikan (Majalah Al-Zaytun, Januari 2000: 15).

Perencanaan pendidikan karakter di MA Al-Zaytun merupakan cetak biru dari Yayasan Pesantren Indonesia (YPI), badan hukum yang menaungi lembaga ini. Pendidikan karakter menjadi *raison d'être* Ma’had Al-Zaytun, dirancang sebagai pesantren berbasis modern yang bertujuan membangun akhlak mulia dan toleransi melalui pendekatan yang komprehensif. Hal ini terlihat dari visi dan misi Ma’had Al-Zaytun yang mengedepankan toleransi dan perdamaian sebagai inti pendidikan karakter mereka (Panji Gumilang, Wawancara, 9 Februari 2014).

Pendidikan karakter di Ma’had Al-Zaytun dirancang oleh tim khusus yang melibatkan akademisi dari perguruan tinggi ternama. Sebagai tokoh sentral, AS Panji Gumilang memimpin perumusan konsep ini, mengintegrasikan pengalaman dan pendidikan pesantren modern seperti Gontor. Menurut Gumilang, tujuan pendidikan Ma’had Al-Zaytun adalah menciptakan generasi dengan pemahaman intelektual, emosional, dan spiritual yang tinggi, serta mampu hidup berdampingan dalam masyarakat multikultural (Majalah Al-Zaytun, Januari 2002: 36-37).

Toleransi dan perdamaian menjadi aspek utama pendidikan karakter di Ma’had Al-Zaytun, didasarkan pada ajaran Islam sebagai rahmatan lil ‘alamin. Pemahaman ini diterapkan secara praktis dalam setiap aspek kehidupan di pesantren, termasuk dalam kegiatan pembelajaran dan interaksi sosial. Gumilang menjelaskan bahwa toleransi tidak hanya merupakan prinsip moral, tetapi juga menjadi pondasi untuk membangun masyarakat yang harmonis dan damai (Q.S. Asy-Syu’araa:13; Panji Gumilang, Wawancara, 9 Februari 2014).

Pilihan Ma'had Al-Zaytun sebagai lembaga berbasis pesantren (boarding) dilandasi oleh kelebihan pesantren dalam menanamkan nilai-nilai karakter secara menyeluruh. Kehidupan di pesantren memungkinkan siswa belajar melalui keteladanan langsung dari guru dan kiai. Sistem modern yang diterapkan oleh Ma'had Al-Zaytun juga mendukung kurikulum yang up-to-date dan responsif terhadap perkembangan zaman, menjadikannya model pendidikan karakter yang holistik (Majalah Gontor, Juli 2011: 25-27).

Dalam praktiknya, Ma'had Al-Zaytun memadukan pendidikan agama dengan teknologi modern dan nilai-nilai sosial. Lembaga ini menyediakan fasilitas lengkap, termasuk sarana belajar berbasis teknologi dan lingkungan yang mendukung pembelajaran holistik. Visi untuk menciptakan manusia *bashtotan fil 'ilmi wal jismi* diwujudkan melalui kurikulum berbasis karakter yang menitikberatkan pada penguasaan ilmu, keterampilan teknologi, dan nilai-nilai moral (Berita Indonesia, 10 Mei 2010: 45).

b. Pengorganisasian Pendidikan Karakter di MA Al-Zaytun Indramayu

Pengorganisasian merupakan proses mengatur pekerjaan, wewenang, dan sumber daya di antara anggota organisasi untuk mencapai tujuan. Stone (1996: 11) menyatakan bahwa pengorganisasian adalah proses melibatkan dua orang atau lebih dalam cara terstruktur guna mencapai sasaran tertentu. Handoko (1995) menambahkan bahwa proses ini mencakup pemerincian pekerjaan, pembagian tugas, dan pengembangan mekanisme koordinasi agar pekerjaan anggota organisasi berjalan terpadu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian pendidikan karakter di MA Al-Zaytun melibatkan Yayasan Pesantren Indonesia (YPI), Dewan Guru, dan perwakilan pendidik di setiap instansi. Pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter dipimpin oleh A.S. Panji Gumilang sebagai pengarah utama. Komponen pengorganisasian mencakup: A.S. Panji Gumilang, berperan sebagai penanggung jawab utama yang mengarahkan seluruh aktivitas pendidikan untuk mencapai tujuan (Wawancara, 9 April 2014). Mudarris, bertugas menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas sesuai kurikulum. Tugas ini dilaksanakan dengan dukungan organisasi pelaksana pendidikan (Handoko, 1995: 70). Dewan Guru, mengoordinasikan dan mengevaluasi pendidikan tingkat prasekolah hingga menengah, baik dalam kegiatan intra maupun ekstrakurikuler. Manajer Pendidikan, bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di setiap satuan pendidikan (Stone, 1996: 13). Lajnah-lajnah, merupakan penanggung jawab kegiatan luar sekolah, termasuk LTTA untuk pembinaan Al-Qur'an, PPUK untuk kegiatan kepanduan, dan AGICT untuk pelatihan teknologi informasi. Murabbi, pembimbing dalam kehidupan asrama yang mengorganisasikan kegiatan melalui manajemen asrama yang dipimpin oleh mudabbir. Muwazaf Ma'had, unsur pendukung pelaksanaan pendidikan untuk memastikan kelancaran aktivitas pendidikan karakter (Wawancara, 9 April 2014). Pengorganisasian ini menunjukkan upaya komprehensif untuk mendukung pendidikan karakter melalui sistem yang terstruktur dan berbasis prinsip manajemen modern.

Pengorganisasian pendidikan karakter di MA Al-Zaytun mengadopsi model organisasi lini, di mana pembagian tugas dan wewenang bersifat hierarkis dan tegas. Model ini dipilih karena sesuai dengan kultur pesantren yang menempatkan figur kiai sebagai pemimpin utama (Panji Gumilang, Wawancara, 9 Februari 2014). Dalam konteks manajemen pendidikan karakter, struktur lini memungkinkan keputusan dan instruksi dieksekusi dengan cepat, menghindari potensi inefisiensi akibat diskusi yang terlalu panjang (Handoko, 1995: 127).

Penerapan organisasi lini dianggap relevan karena pendidikan karakter, terutama dalam bentuk modern yang diterapkan di MA Al-Zaytun, masih berada dalam tahap pengembangan konsep dan implementasi. Sebagai pesantren yang menekankan nilai-nilai toleransi dan perdamaian, struktur organisasi lini memudahkan pelaksanaan program-program pendidikan karakter, dengan A.S. Panji Gumilang sebagai pengarah utama (Majalah Al-Zaytun, Januari 2002: 36-37).

Dengan melibatkan seluruh komponen seperti dewan guru, staf, dan murid, sistem ini didukung oleh tata kelola manajemen pendidikan modern yang mendorong keterlibatan aktif semua pihak. Prinsip ini sejalan dengan kebutuhan pesantren untuk menjaga kedisiplinan dan efektivitas dalam mendidik siswa secara holistik (Majalah Gontor, Juli 2011: 25-27).

c. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MA Al-Zaytun Indramayu

Pelaksanaan pendidikan karakter di MA Al-Zaytun dilakukan secara komprehensif melalui jalur formal, nonformal, dan informal, dengan melibatkan seluruh komponen organisasi. Upaya ini bertujuan mengintegrasikan nilai-nilai toleransi, perdamaian, dan pengembangan karakter moral yang kuat dalam berbagai aspek kehidupan pendidikan. Berikut ini ringkasan pelaksanaannya:

1. Pembelajaran Formal di Kelas

Pendidikan karakter diformulasikan melalui mata pelajaran muatan lokal seperti Ketatanegaraan dan Hak Asasi Manusia (KHAM), yang diajarkan mulai kelas VII hingga XII. Materi pembelajaran ini menggabungkan konsep Pendidikan Kewarganegaraan dengan penguatan pada toleransi beragama dan hak asasi manusia. Selain itu, nilai toleransi juga diajarkan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dan Al-Qur'an Hadits, yang menekankan akhlak karimah, tasamuh, dan penghormatan terhadap perbedaan (Panji Gumilang, Wawancara, 9 April 2014; Jalaludin, Wawancara, 8 April 2014).

2. Aktivitas Nonformal di Luar Kelas

Kegiatan nonformal mencakup Dzikir Jum'at yang berisi pesan toleransi dan perdamaian, serta penggunaan lagu-lagu seperti "Mars Al-Zaytun" dan "Keroncong Perdamaian" untuk menanamkan nilai-nilai harmoni dan kerukunan. Lagu-lagu ini dinyanyikan dalam berbagai acara resmi dan kegiatan sehari-hari (Darno, Wawancara, 8 April 2014).

3. Kegiatan Informal

Pendidikan karakter juga diterapkan melalui strategi pembentukan lingkungan yang plural, seperti penempatan siswa dari berbagai latar belakang di satu asrama untuk membangun pemahaman budaya. Strategi lain termasuk penggunaan motto dan simbol yang menonjolkan nilai toleransi, serta keteladanan yang diberikan oleh A.S. Panji Gumilang dalam berinteraksi dengan tokoh lintas agama (Rahmatullah, Wawancara, 8 April 2014; Bambang Triyoga, Wawancara, 8 April 2014).

4. Sarana Pendukung

Sarana pendidikan seperti asrama pelajar, fasilitas olahraga, lingkungan kampus yang ramah lingkungan, dan sarana ibadah turut mendukung pendidikan karakter. Misalnya, asrama didesain untuk memupuk interaksi antarbudaya, dan masjid menjadi pusat kegiatan pembinaan karakter berbasis nilai keagamaan (Bambang Triyoga, Wawancara, 8 April 2014).

Pelaksanaan pendidikan karakter di MA Al-Zaytun melibatkan berbagai strategi dan jalur untuk menangani kompleksitas pendidikan karakter, yang mencakup aspek psikologis seperti empati, hati nurani, dan nilai moral. Keberhasilan pelaksanaannya bergantung pada kerja sama yang erat antar semua elemen sekolah, dari kurikulum hingga kebijakan budaya sekolah (Handoko, 1995: 112).

Pelaksanaan pendidikan karakter di MA Al-Zaytun dilakukan secara komprehensif dengan melibatkan seluruh komponen dan menggunakan berbagai jalur, baik formal, non-formal, maupun informal. Strategi ini sejalan dengan *The Eleven Principles of Effective Character Education* yang dikeluarkan oleh Character.org, khususnya Prinsip 3, yang menekankan pentingnya pendekatan holistik dan komprehensif dalam mengembangkan pendidikan karakter melalui kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler (Character.org, 2014). Pendekatan ini melibatkan seluruh potensi yang dimiliki institusi untuk menciptakan peluang pengembangan karakter secara terencana dan proaktif.

Selain itu, pelaksanaan pendidikan karakter di MA Al-Zaytun juga mengikuti prinsip-prinsip yang direkomendasikan oleh Kemendikbud (2010), yaitu prinsip kontinuitas, pengintegrasian dalam seluruh mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah, serta prinsip yang mengaktifkan dan menyenangkan peserta didik. Dengan pendekatan ini, pendidikan karakter di MA Al-Zaytun diterapkan melalui dua model utama:

1. Pendekatan langsung, yaitu pendidikan karakter dijadikan mata pelajaran tersendiri dalam kurikulum.
2. Pendekatan tidak langsung, yaitu pendidikan karakter terintegrasi ke dalam kurikulum secara keseluruhan.

Pendekatan ini memungkinkan pendidikan karakter tidak hanya diajarkan secara eksplisit melalui pelajaran khusus tetapi juga diterapkan dalam berbagai

aktivitas di luar kelas. Dengan demikian, nilai-nilai karakter dapat diinternalisasi oleh peserta didik melalui pengalaman belajar yang beragam, baik formal maupun informal, yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Kemendikbud, 2010).

d. Pengawasan Pendidikan Karakter di MA Al-Zaytun Indramayu

Pengawasan pendidikan karakter di MA Al-Zaytun bertujuan memastikan pelaksanaan pendidikan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berikut adalah ringkasan pengawasan yang dilakukan:

1. Pengawasan pada Proses Pembelajaran

Pengawasan dilakukan oleh guru selama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas, sedangkan aktivitas siswa di luar kelas, seperti kegiatan di asrama, ekstrakurikuler (olahraga, seni, kependuan), dan ibadah di masjid, diawasi oleh wali kamar serta pembimbing siswa (Panji Gumilang, Wawancara, 9 April 2014).

2. Evaluasi Diri dan Keterlibatan *Stakeholder*

Pengawasan mencakup evaluasi diri oleh guru, staf Ma'had, dan orang tua siswa. Evaluasi ini bertujuan menganalisis kekuatan dan kelemahan sumber daya MA Al-Zaytun, serta mengukur pencapaian siswa dalam aspek intelektual, keterampilan, dan karakter (Panji Gumilang, Wawancara, 9 April 2014).

3. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

MA Al-Zaytun meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan staf melalui pelatihan dan lokakarya. Kegiatan ini dirancang untuk mendukung peningkatan kualitas pengajaran dan administrasi pendidikan (Dokumen Observasi, 8 April 2014).

4. Penilaian Siswa Berbasis Standar Nasional

Progres siswa dievaluasi melalui tes berbasis standar nasional, mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan psikologi lainnya untuk memantau perkembangan karakter mereka (Dokumen Observasi, 8 April 2014).

5. Pengawasan Langsung oleh Pimpinan

Kepala sekolah dan pimpinan Ma'had, A.S. Panji Gumilang, secara langsung mengawasi kerja guru dan staf untuk memastikan fleksibilitas dan respons terhadap kebutuhan masyarakat (Panji Gumilang, Wawancara, 9 April 2014).

6. Teknik Pengawasan yang Digunakan

Pengawasan dilakukan dengan teknik non-kuantitatif, seperti pengamatan langsung, inspeksi teratur, laporan lisan dan tertulis, serta

diskusi yang melibatkan guru, kepala sekolah, manajer pendidikan, dan pimpinan Ma'had. Teknik ini digunakan untuk mengawasi seluruh aspek organisasi secara menyeluruh (Panji Gumilang, Wawancara, 9 April 2014).

Pengawasan di MA Al-Zaytun dirancang secara komprehensif untuk mendukung keberhasilan siswa dalam aspek akademik maupun non-akademik. Metode ini mengintegrasikan pengawasan terhadap kegiatan harian siswa dan peningkatan kualitas manajemen pendidikan secara keseluruhan.

Pengawasan pendidikan karakter di MA Al-Zaytun menggunakan pendekatan komprehensif dan non-kuantitatif, yang menitikberatkan pada observasi perilaku dan pencapaian nilai-nilai karakter. Pendekatan ini melibatkan berbagai teknik, seperti pengamatan langsung, inspeksi rutin, laporan lisan dan tertulis, serta diskusi yang melibatkan guru, kepala sekolah, manajer pendidikan, dan pimpinan Ma'had Al-Zaytun, yaitu A.S. Panji Gumilang. Hal ini memungkinkan pengawasan dilakukan pada seluruh aktivitas peserta didik, baik di dalam maupun luar kelas (Kemendiknas, 2010).

Model pengawasan ini dinilai tepat untuk pendidikan karakter, karena pencapaian nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sulit diukur melalui ulangan atau ujian. Sebaliknya, pengawasan dilakukan melalui catatan anekdot (*anecdotal records*), yang dibuat oleh guru saat mengamati perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai karakter. Guru juga dapat memberikan tugas yang memungkinkan siswa menunjukkan karakter yang dimilikinya.

Namun, kelemahan ditemukan dalam kelengkapan borang evaluasi. Borang yang digunakan untuk menilai pendidikan karakter di MA Al-Zaytun masih mengacu pada rekomendasi Kemendiknas tanpa pengembangan lebih lanjut. Hal ini menunjukkan kebutuhan akan penyempurnaan instrumen evaluasi agar pengawasan karakter dapat dilakukan lebih maksimal dan spesifik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perencanaan Pendidikan Karakter di MA Al-Zaytun dirumuskan oleh tim khusus yang dipimpin oleh AS Panji Gumilang dalam kurun waktu yang panjang. Implementasi pendidikan karakter diwujudkan melalui sistem pesantren modern berbasis *boarding*, dengan pendekatan terpadu yang dipimpin oleh As Syaykh Panji Gumilang sebagai tokoh sentral. Pengorganisasian Pendidikan Karakter melibatkan seluruh unsur pamong didik, termasuk Syaykh Al-Zaytun, mudarris, dewan guru, manajer pendidikan, lajnah-lajnah, murabbi, muwadzaf, dan pengurus Yayasan Pesantren Indonesia (YPI), sehingga menciptakan koordinasi yang efektif dalam pelaksanaan pendidikan. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dilakukan melalui strategi yang komprehensif, seperti menjadikan nilai-nilai karakter sebagai motto, mengintegrasikannya ke dalam kegiatan formal, informal, dan non-formal, serta melalui program khusus seperti bidang studi Ketatanegaraan dan Hak Asasi Manusia (KHAM), forum dzikir Jumat, pembinaan toleransi melalui lagu-lagu, organisasi pelajar, aktivitas asrama, dan penerimaan tamu lintas agama. Pengawasan Pendidikan Karakter dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan. Pengawasan

harian, mingguan, dan bulanan dilaksanakan oleh berbagai pihak, termasuk dewan guru, pengurus yayasan, dan Syaykh Al-Zaytun, melalui forum evaluasi rutin seperti Ba'diyah dan Rebo Kliwon. Semua proses pengawasan bermuara pada Syaykh Al-Zaytun sebagai pengarah utama, yang memastikan keberlangsungan dan konsistensi pelaksanaan pendidikan karakter di MA Al-Zaytun.

Saran dari kesimpulan hasil penelitian ini yakni: Perbaikan Perencanaan; Tim perumus perlu memperbarui strategi pendidikan karakter sesuai perkembangan zaman dan melibatkan ahli untuk hasil yang lebih optimal. Penguatan Koordinasi; Koordinasi antar pamong didik perlu ditingkatkan melalui pelatihan dan penggunaan teknologi untuk komunikasi yang lebih efisien. Peningkatan Strategi Pelaksanaan; Strategi pendidikan karakter dapat ditambah dengan metode interaktif seperti simulasi kehidupan plural dan kegiatan sosial. Pengawasan Berbasis Teknologi; Penggunaan sistem digital untuk pengawasan dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi evaluasi pendidikan karakter. Keterlibatan Orang Tua; Orang tua perlu dilibatkan dalam proses pendidikan karakter melalui sosialisasi dan evaluasi bersama. Kerjasama Eksternal; Menjalin kemitraan dengan lembaga lain dapat mendukung program pendidikan karakter, khususnya terkait toleransi dan perdamaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Triyoga, Ketua Tim Pembangunan MA Al-Zaytun (Wawancara, 8 April 2014).
- Berita Indonesia. (2010). Edisi 10 Mei.
- Bimmas Polri Metro Jaya. (2014). Data Perkelahian Pelajar di Jakarta. Jakarta: Polri Metro Jaya.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods* (5th ed.). Allyn & Bacon.
- Character.org. (2014). *The Eleven Principles of Effective Character Education: A Guide for School and District*. Diakses dari <https://character.org/more-resources/11-principles/>.
- Darno, Kepala Bidang Studi Qur'an Hadits MA Al-Zaytun (Wawancara, 8 April 2014).
- Handoko, T. H. (1995). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Jalaludin, Kepala Bidang Studi Akidah Akhlak MA Al-Zaytun (Wawancara, 8 April 2014).
- Kartini. (2012, Juni 14). Hasil Survei Perilaku Seksual Remaja di 12 Kota Besar Indonesia. *Majalah Kartini*.
- Kemendikbud. (2010). *Grand Design Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendiknas. (2010). *Panduan Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Majalah Al-Zaytun*. (2002, Januari). Sejarah dan Sistem Pendidikan di Ma'had Al-Zaytun. Edisi Perdana, 8-15.
- Majalah Gontor*. (2011). Edisi Juli.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Remaja Rosdakarya.
- Putra, D. A. (2012). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Prosedur dan Aplikasi*. Rajawali Pers.
- Rahmatullah, Mudabbir Asrama Al-Fajar Al-Zaytun (Wawancara, 8 April 2014).
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republika. (2013, Desember 27). *Kejahatan Narkotika Sepanjang 2013 Meningkat*. Diakses dari <http://www.republika.co.id>.
- Stone, R. J. (1996). *Management and Organization*. Sydney: John Wiley & Sons.
- Tim Pendidikan Karakter Kemendikbud. (2010). *Penyusunan dan Implementasi Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wawancara dengan AS Panji Gumilang, 9 April 2014.
- Yayasan Pesantren Indonesia. (2000). *Ma'had Al-Tarbiyah wa Al-Dirasah al-Islamiyah Al-Zaytun*. *Majalah Al-Zaytun*, Edisi I, Januari 2000.

EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies

Vol 4 No 3 (2024) 2119 - 2130 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269

DOI: 47467/eduinovasi.v4i3.5816

Yin, R. K. (2002). *Case Study Research: Design and Methods* (3rd ed.). Sage Publications.